

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI PENERAPAN STRATEGI AKTIVITAS MENULIS TERBIMBING SISWA KELAS V SD NEGERI 15 POASIA KOTA KENDARI

Oleh :

Mansyur M.

(Dosen PGSD FKIP Universitas Halu Oleo)

Email: mansur@uho.ac.id

Abstrak. Telah diteliti peningkatan kemampuan menulis karangan narasi melalui penerapan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siswa kelas V SDN 15 Poasia Kota Kendari. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan dua siklus, masing-masing tiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan siswa, tes tertulis, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian diperoleh hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yaitu 61,11% yang telah mencapai KKM, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ketuntasan belajar telah mencapai 83,33%, artinya mengalami peningkatan mulai dari observasi awal ,siklus I dan siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian menunjukkan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa pada kelas V SD Negeri 15 Poasia Kota Kendari.

Kata Kunci: Menulis, Strategi Aktivitas menulis terbimbing, Kemampuan Menulis Narasi

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan bangsa dan negara Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari kedudukan dan fungsi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Selain itu Bahasa Indonesia berfungsi sebagai alat pemersatu negara Indonesia yang berbeda latar belakang, sosial budayanya, dan bahasa daerahnya. Semua aspek tersebut memerlukan bahasa sebagai alat informasi dalam pengembangannya. Untuk itu, berbagai lembaga pendidikan di Indonesia menetapkan mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia sebagai program yang bertujuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa sebagai alat komunikasi baik lisan maupun tertulis. Dalam mencapai tujuan apresiasi sastra di SD murid diberikan pengalaman besastra melalui kegiatan apresiasi karya sastra, menurut Huc dkk (Mustakim Nur 2008:37) mengemukakan

pentingnya sastra bagi anak-anak, yaitu mampu menunjang perkembangan kognitif, bahasa, moral, dan personalitas anak. Salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh murid SD dalam pembelajaran adalah keterampilan menulis.

Menulis merupakan salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh murid Sekolah Dasar. Dengan memiliki kemampuan menulis, murid dapat mengomunikasikan ide, penghayatan, dan pengalamannya ke berbagai pihak. Di samping itu, murid pun dapat meningkatkan dan memperluas pengetahuannya melalui tulisan-tulisan. Menurut Tim Prima Pena, (2007:872) bahwa tujuan menulis adalah "(1) menyampaikan pokok pikiran atau gagasan kepada para pembaca, (2) memberi informasi tentang suatu naskah kepada pembaca, (3) memberi hiburan kepada pembaca, (4) mempengaruhi pembaca atas argumentasi atau pendapat yang diungkapkannya melalui tulisan".

Aktivitas menulis merupakan suatu bentuk menifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa paling akhir dipelajari dalam bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006:22), ada empat standar kompetensi yang harus dikuasai oleh murid, yaitu “standar kompetensi mendengarkan, standar kompetensi berbicara, standar kompetensi membaca, dan standar kompetensi menulis”. Standar kompetensi menulis berbeda dengan keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis adalah bagian bahasa yang berupa tulis menulis dalam rangka menyampaikan atau mengungkapkan gagasan terhadap pembaca.

Dari pengalaman peneliti sebagai guru SD Negeri 15 Poasia, selama ini dalam pembelajaran menunjukkan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis karangan belum mencapai tahapan menulis yang lebih baik. Hal ini disebabkan dari cara mengajar guru dimana metode pembelajaran yang digunakan hanya metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Dimana guru hanya menjelaskan pengertian karangan dan macam-macam bentuk karangan saja, tetapi tidak memberi tugas mengarang kepada murid, sehingga dalam proses pembelajaran murid menjadi pasif, hanya memperoleh pengetahuan dari guru bukan berdasarkan pengalaman, akibatnya murid kurang mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, pengalaman, informasi, pesan dan perasaan secara tertulis.

Berdasarkan data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri 15 Poasia menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar ulangan semester dua tahun ajaran 2014/2015 adalah 44,4%. Nilai tersebut belum mencapai standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 70.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi pada siswa kelas V SD Negeri 15 Poasia Kota Kendari?”.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing pada siswa kelas V SD Negeri 15 Poasia Kota Kendari.

METODELOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam penelitian ini tidak menggunakan analisis statistika untuk menganalisis data peneliti, akan tetapi analisis dilakukan secara deskriptif.

Setting Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Negeri 15 Poasia pada semester ganjil Juli-September tahun ajaran 2014/2015.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 15 Poasia dengan jumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 8 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan.

Faktor yang Diteliti

Faktor yang diteliti yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini ada 2 (dua) macam yaitu:

1. Faktor siswa, yaitu melihat apakah belajar sesuai dengan strategi aktifitas menulis terbimbing, nilai siswa menjadi meningkat.
2. Faktor guru, yaitu melihat kemampuan guru yang menerapkan strategi aktifitas menulis terbimbing dalam menulis karangan narasi apakah sudah sesuai dengan scenario pembelajaran.

Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak 2 (dua) siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan 18. Adapun tahap-tahap pelaksanaan tiap siklus adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*planning*)
2. Pelaksanaan tindakan (*action*)
3. Observasi (*observatioan*)
4. Evaluasi (*and evaluation*)
5. Refleksi (*reflection*)

HASIL PENELITIAN

Data hasil penelitian ini dideskripsikan berdasarkan rangkaian tahapan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap perencanaan telah menetapkan tiga bagian utama dalam perencanaan yang terdiri atas bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir pembelajaran.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pembelajaran tindakan siklus I difokuskan pada kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing. Seluruh data yang direkam pada siklus I diperoleh melalui observasi dan evaluasi yang telah disusun dan didiskusikan secara bersama-sama dengan guru pamong. Hasil analisis dan refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang terjadi pada tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan guru dalam mengelola kelas masih sangat minim hal ini terlihat masih ditemukannya siswa yang melakukan pekerjaan lain saat pemberian tugas untuk menulis karangan narasi
- 2) Aktivitas siswa masih sedikit kaku dan kurang memberikan respon. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa mengikuti strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas.
- 3) Berdasarkan penilaian yang dilakukan kepada setiap siswa secara keseluruhan tingkat kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing siswa kelas V SD Negeri 15 Poasia dikategorikan kurang (K). Hal inidilihat dari ketidakmampuan siswa dalam evaluasi menulis karangan narasi yang diberikan guru.

Berdasarkan analisis dan refleksi di atas dan mengacu kepada indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran mengenai menulis karangan Narasi tentang pasar “Perdagangan” dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing untuk tindakan siklus I belum optimal dikarenakan tingkat penguasaan siswa belum sesuai yang diharapkan peneliti yaitu apabila secara keseluruhan siswa mencapai tingkat ketuntasan belajar apabila telah mencapai 70% siswa yang memperoleh nilai minimal 70. Pada siklus I ini tingkat ketuntasan belajar menunjukkan hanya 55,55% mendapatkan nilai minimal 70, sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil maka harus dilanjutkan pada siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

- 1) Guru harus memperhatikan pengelolaan kelas sehingga siswa tidak mengerjakan pekerjaan lain dalam proses pembelajaran terutama saat pembelajaran berlangsung.
- 2) Guru dalam memberikan penjelasan lebih fokus pada aktivitas siswa sehingga siswa

dapat memberi respon dan termotivasi untuk berpikir.

- 3) Guru hendaknya dapat memperhatikan dan mengelola waktu secara efisien, agar di dalam melaksanakan keseluruhan rencana pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II yang melaksanakan pembelajaran dengan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing guru bertindak sebagai pengamat, sedangkan peneliti bertindak sebagai praktisi yang melaksanakan pembelajaran di kelas.

Hasil menulis karangan siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 5 orang atau 22,22%, siswa yang memperoleh nilai 70-84 sebanyak 10 orang atau 50%, siswa yang memperoleh nilai 55-69 sebanyak 5 orang atau 27,77%, siswa yang memperoleh nilai 0-54 tidak ada. Berdasarkan data dari tindakan siklus I dapat disimpulkan bahwa data tes hasil belajar siswa dalam kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing telah mencapai KKM yan telah ditetapkan yaitu apabila 70% siswa memperoleh nilai minimal 70 sedangkan data di atas menunjukkan 72,22% mendapatkan nilai minimal 70, pembelajaran tersebut masih dikategorikan Baik (B). Hal ini dikarenakan guru sudah mengimplementasikan rencana pembelajaran secara maksimal, olehnya itu pembelajaran telah berhasil dan dihentikan pada siklus ini karena telah memenuhi standar yang telah ditentukan.

Pembahasan

Hasil tindakan siklus pertama belum mencapai hasil yang diharapkan karena belum sejalan dengan teori-teori pembelajaran menulis yang terdiri atas tahapan menulis karangan, prosedur pengembangan paragraf, dan ejaan. Pada tahap pertama menulis karangan adalah pramenulis yang terdiri atas menentukan judul karangan, yaitu murid sudah dapat membuat judul.

Siswa juga sudah membuat judul yang menarik sesuai kenyataan yang telah dialami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah memahami kemenarikan merupakan syarat judul karangan yang baik, artinya judul yang dapat memacu

semangat murid untuk mengembangkan karangan dengan baik. Siswa telah memahami bahwa kemenarikan suatu judul ditentukan oleh kebermaknaan dan keaktualan.

Keberhasilan siklus ke dua mencapai kualifikasi tinggi, karena pada kegiatan yang terakhir dalam kegiatan pramenulis murid mampu menyusun kerangka karangan. Hal ini menunjukkan bahwa murid telah memahami makna menyusun kerangka karangan, yaitu sebagai panduan atau rencana penulisan. Hal ini sejalan dengan pendapat Akhadiyah, (1998/1999: 16) ada tiga kegunaan kerangka karangan, yaitu: (1) kerangka karangan dapat membantu menyusun karangan secara teratur dan tidak membahas ide sampe dua kali, serta dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam tema atau judul, (2) kerangka karangan memperlihatkan bagian-bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan bagi perluasan bagian-bagian tersebut. Hal ini akan membantu penulis menciptakan suasana yang berbeda-beda sesuai variasi yang diinginkan, dan (3) sebuah kerangka karangan akan memperlihatkan kepada penulis bahan-bahan atau materi apa yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

Keberhasilan PTK dari siklus ke siklus karena murid telah memahami tahap menulis karangan, yaitu pengembangan seluruh rencana pada tahap pramenulis. Pada tahap ini murid memahami apa yang ditulis, mengapa menulis judul tertentu, apa manfaat dan tujuan penulisan dan bagaimana jangkauan keluasan tulisan.

Kemampuan murid pada tahap pendrafan sejalan dengan pendapat Akhadiyah (1997/1998: 29) menyatakan bahwa, ketika mengembangkan setiap ide menjadi suatu karangan utuh, penulis harus mengambil keputusan tentang kedalaman serta keluasan isi karangan, jenis informasi yang akan disajikan, pola organisasi karangan termaksud didalamnya teknik pengembangan alinea, serta gaya dan cara pembahasan (pilihan kata, kalimat, dan alinea). Keputusan ini harus serasi dengan judul, tujuan, jenis karangan, dan pembaca karangan itu sendiri.

Selain keberhasilan karangan karena adanya kemampuan murid mengembangkan paragraf juga ditunjang oleh kemampuan menggunakan ejaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tisai dan Arifin (2002: 170) bahwa ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana

melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana antar hubungan antara lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Keberhasilan ini juga karena adanya kemampuan murid memahami tahap-tahap strategi aktifitas menulis terbimbing, juga didukung adanya kerjasama antar murid sehingga murid yang memiliki kemampuan rendah juga dapat memahami dan menyelesaikan pembelajaran dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil evaluasi dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi aktivitas menulis terbimbing meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi di kelas V SD Negeri 15 Poasia. Dimana pada setiap siklus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, yakni mulai dari hasil ulangan semester tahun ajaran 2014/2015 menunjukkan ketuntasan belajar bahwa 44,44% siswa telah memperoleh nilai 70, setelah diadakan PTK hasil tes pada siklus I menunjukkan bahwa 55,55% atau 10 orang memperoleh nilai minimal 70, sedangkan pada siklus II hasil tes menunjukkan bahwa 73,88% atau 14 orang yang memperoleh nilai minimal 70. Dengan demikian kedua indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini telah tercapai. Hal ini dikarenakan aktifitas menulis terbimbing merupakan salah satu strategi yang berdasar pada pendekatan proses menulis dan dapat meningkatkan keterampilan menulis serta mencapai hasil pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 15 Poasia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan dan Dike.
- Ahmad. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Realiti Publisher.
- Akhadiyah Sabarti dkk. 1997/1998. *Menulis 1*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Depdiknas. 1981. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta LPTK: Depdikbud.

- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*.
Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryanti dan Zamzani. 1996/1997.
*Peningkatan Keterampilan Berbahasa
Indonesia*. Jakarta: Departemen
pendidikan dan kebudayaan.
- Mustakim, Nur. 2008. *Pendidikan Bahasa
Indonesia di Kelas Tinggi*. Makassar:
Universitas Negeri Makassar
- Nurudin. 2007. *Dasar-dasar Penulisan*.
Malang: Universitas Muhammadiyah
Malang
- Ritawati dkk. 2005. *Peningkatan Keterampilan
Membaca dan Menulis Di Kelas Tinggi*.
Jakarta: Depdiknas Pusat Teknologi
Komunikasi Dan Informasi Pendidikan.
- Subana, dkk. *Strategi Belajar Mengajar
Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka
Setia
- Suparno dan Yunus. M, 2007. *Keterampilan
Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Tim pelatih proyek PGSM. 1999. *Penelitian
Tindakan Kelas (Classroom Action
Research)*. Balai Pelatihan Dosen LPTK
dan Guru sekolah Menengah. Jakarta:
Depdikbud Dikti PGSM.
- Tim Prima Pena. 2007. *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*. Jakarta: Gita Media Pres.
- Wardhani, dkk. 2007. *Penelitian Tindakan
Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka